

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### 1. **Rizki Sakti Kornelius Butarbutar dan P. Basuki Hadiprajitno (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Motivasi penelitian ini yaitu adanya karakteristik kualitas laporan keuangan yang relevan. Laporan keuangan dikatakan relevan bila penggunaan informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan, suatu informasi akan kehilangan kerelevannya jika mengalami penundaan secara tidak seharusnya dalam pelaporan. Hal ini sejalan dengan keputusan BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-431/BL/2012 mengharuskan setiap perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari setelah tutup buku perusahaan.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, kantor akuntan publik, kompleksitas operasi perusahaan,

ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan publik, dan kepemilikan terkonsentrasi. Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, kantor akuntan publik, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran komite audit, kepemilikan publik, dan kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Menggunakan variabel independen yaitu ukuran komite audit.
- b. Menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian.
- c. Menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.
- d. Menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, kantor akuntan publik, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan publik, dan kepemilikan terkonsentrasi sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel ini.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2015. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017.

## 2. Yenny Dwi Handayani dan Yulia Yustikasari (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, kompetensi anggota komite audit terhadap *audit report lag*. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan, karena beberapa pihak prihatin dengan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu adalah salah satu karakteristik dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, perusahaan harus memperhatikan proses audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 2 /POJK.04/2015, audit atas laporan keuangan harus diajukan dalam waktu 4 bulan. Namun, audit atas laporan keuangan sering diajukan melampaui batas waktu yang ditentukan. Penyebab masalah ini adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan kompleksitas kerja audit. Dalam pengertian ini, manajemen harus mempertimbangkan manfaat relatif dari pelaporan keuangan yang tepat waktu dan keandalan isi laporan audit. Hal inilah yang menjadi motivasi dari peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan *audit report lag* sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu dewan komisaris independen dan kompetensi anggota komite audit. Sampel pada penelitian ini

adalah perusahaan manufaktur dari sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Dari hasil *purposive sampling* ditemukan data sebanyak 72 data selama 3 tahun. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan kompetensi anggota komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen yaitu dewan komisaris independen dan kompetensi anggota komite audit. Serta variabel dependen yaitu *audit report lag*.
- b. Menggunakan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.
- c. Menggunakan teknik analisis data yaitu regresi berganda.
- d. Menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur dari sektor barang konsumsi di BEI tahun 2013-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur dari semua sektor yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

### **3. Mohammed Ishaq Ahmed, Ayoib Che-Ahmad (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari karakteristik *corporate governance* terhadap *audit report lag* pada bank yang terdaftar di Nigeria. Motivasi penelitian ini yaitu kurangnya studi empiris di Nigeria

mengenai tugas dewan dalam mengendalikan *audit report lag* dalam kualitas laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel independen yang digunakan yaitu kualitas audit, ukuran dewan, ukuran komite audit, ukuran komite manajemen risiko, frekuensi rapat dewan, dewan komite, kompetensi dewan komite, dan *gender* dewan komite. Variabel kontrol yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan kerugian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perbankan yang terdaftar di *Nigerian Stock Exchange* (NSE) selama 2008-2012. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit, frekuensi rapat dewan, ukuran dewan, ukuran perusahaan, dan *gender* dewan komite berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel kompetensi dewan komite, ukuran komite manajemen risiko, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Menggunakan variabel independen yaitu ukuran komite audit dan kompetensi dewan komite.
- b. Menggunakan teknik analisis data yaitu regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan kualitas audit, ukuran dewan, ukuran komite manajemen risiko, frekuensi rapat dewan, dewan komite, dan *gender* dewan komite sebagai variabel independen. Serta menggunakan ukuran

perusahaan dan kerugian sebagai variabel kontrol. Sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel ini.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di *Nigerian Stock Exchange* (NSE) selama tahun 2008-2012 sebagai sampel penelitian. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017 sebagai sampel penelitian.

#### 4. **Yousef Mohammed Hassan (2016)**

Penelitian ini bertujuan menggunakan teori agensi untuk mengidentifikasi faktor penentu penundaan audit di antara perusahaan-perusahaan Palestina yang terdaftar di *Palestine Stock Exchange* (PSE). Motivasi dari penelitian ini yaitu karena kurangnya literatur mengenai ketepatanwaktuan pelaporan di Arab dan negara timur tengah dan sebagian teritorial Palestina, serta adanya kasus audit *delay* yang menjadi perhatian dari kebijakan yang dibuat khususnya oleh pengatur dari PSE. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *audit firm*, kompleksitas audit, ukuran dewan, *CEO duality*, komite audit, kepemilikan menyebar, dan kepemilikan memusat. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Palestine Stock Exchange* (PSE) pada tahun 2011. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, kompleksitas audit, keberadaan komite audit, kepemilikan menyebar, ukuran dewan dan jenis perusahaan audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Sedangkan variabel *CEO duality* dan kepemilikan terpusat tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Sedangkan variabel independennya yaitu ukuran komite audit.
- b. Menggunakan teknik analisis data yaitu regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, *audit firm*, kompleksitas audit, ukuran dewan, *CEO duality*, kepemilikan menyebar, dan kepemilikan memusat sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel ini.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Palestine Stock Exchange* (PSE) pada tahun 2011 sebagai sampel penelitian. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 sebagai sampel penelitian.

##### **5. Mohamed A.K. Basuony et. al (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 11 negara timur tengah (Saudi Arabia (KSA), Kuwait, United Arab Emirates (UAE), Egypt, Qatar, Oman, Tunisia, Jordon, Morocco, Bahrain dan Lebanon) mengalami periode pertumbuhan ekonomi dalam 2 dekade terakhir. Peluang investasi baru telah menciptakan kemakmuran dari eksploitasi sumber daya alam yang menghasilkan

peningkatan tabungan. Aliran dana yang besar ke dalam sistem keuangan dan korporasi telah menyebabkan meningkatnya permintaan dari pemberi pinjaman dan investor untuk meningkatkan standar tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang efektif adalah dasar untuk membangun sistem keuangan yang sehat. Negara-negara ini telah mengambil tindakan signifikan untuk memantau dan mengatur kegiatan pasar modal mereka dalam upaya untuk meningkatkan bursa efek mereka dalam hal tata kelola perusahaan. Tindakan ini memerlukan pengungkapan dan termasuk peraturan yang meningkatkan perlindungan pemegang saham dan mengurangi malpraktik manajemen perusahaan. Keterbukaan informasi secara tepat waktu merupakan pilar penting dari sistem keuangan yang kuat dan transparan. Pasar keuangan didasarkan pada informasi dan setiap hambatan terhadap arus informasi yang relevan membuat pasar menjadi lemah dan tidak efisien. Pengungkapan laporan keuangan secara tepat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kesetaraan di kalangan investor untuk mengakses informasi akuntansi tanpa perlu mencari sumber lain. Hal inilah yang menjadi motivasi peneliti melakukan penelitian ini.

Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit report lag*. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran dewan, independensi dewan komisaris, *CEO duality*, *director ownership*, kepemilikan terpusat, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing. Variabel kontrol yang digunakan yaitu profitabilitas, jenis auditor, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, tipe industri, dan sektor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *non* keuangan yang terdaftar di S & P Pan Arab Index selama tahun 2009-2013. Teknik analisis data

yang digunakan yaitu *ordinary least square* dan *ridge regression analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan, independensi dewan, *CEO duality*, jenis auditor, ROA, kepemilikan terpusat, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Menggunakan variabel independen yaitu independensi dewan komisaris.
- b. Menggunakan teknik analisis data yaitu regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan ukuran dewan, *CEO duality*, *director ownership*, kepemilikan terpusat, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing sebagai variabel independen. Serta menggunakan profitabilitas, jenis auditor, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, tipe industri, dan sektor sebagai variabel kontrol. Sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel ini.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan *non* keuangan yang terdaftar di S & P Pan Arab Index selama tahun 2009-2013. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017.

#### **6. Khaldoon Ahmad Al Daoud et. al (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh independensi dewan, ukuran dewan, *CEO duality*, *board diligence*, kompetensi dewan,

kehadiran komite audit serta jenis sektor pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang berada di Jordania. Ketepatan waktu merupakan karakteristik penting dari kegunaan informasi akuntansi dan dianggap sebagai salah satu ukuran kualitas audit. Ketepatan waktu laporan keuangan telah dipertimbangkan oleh badan-badan penetapan standar akuntansi di seluruh dunia untuk menjadi kualitas informasi keuangan yang penting karena penundaan dalam publikasi dapat menyebabkan biaya bagi pengambil keputusan dan pengguna yang relevan. Ketepatan waktu menjadi topik yang semakin dibahas oleh regulator akuntansi, organisasi, dan otoritas di seluruh dunia. Misalnya, Komisi Sekuritas dan Bursa Amerika Serikat (SEC), Bursa Efek New York (NYSE), dan NASDAQ memiliki semua persyaratan dan rekomendasi yang telah ditetapkan terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dipublikasikan. Hal inilah yang menjadi motivasi dalam melakukan penelitian ini.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit report lag* dan *management report lag*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu independensi dewan komisaris, ukuran dewan, *CEO duality*, *board diligence*, kompetensi dewan, dan kehadiran rapat komite audit. Sedangkan variabel kontrol yaitu tipe sektor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri dan jasa di Jordania yang terdaftar di *Amman Stock Exchange* selama periode 2011-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan, independensi dewan, *CEO duality*, *board diligence*, kehadiran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran

dewan, *board diligence*, *CEO duality*, dan kehadiran komite audit berpengaruh terhadap *management report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Menggunakan variabel independen yaitu independensi dewan komisaris.
- b. Menggunakan teknik analisis data yaitu regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan dua variabel dependen yaitu *audit report lag* dan *management report lag*. Sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu *audit report lag*.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu ukuran dewan, *CEO duality*, *board diligence*, kompetensi dewan, dan kehadiran rapat komite audit. Serta menggunakan variabel kontrol yaitu tipe sektor. Sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel ini.
- c. Sampel yang digunakan dalam peneliti terdahulu yaitu perusahaan sektor industri dan jasa di Jordania yang terdaftar di *Amman Stock Exchange* selama periode 2011-2012. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017.

#### **7. Rabih Nehme et. al (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan, dewan komisaris dan komite audit terhadap *audit report lag*.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan meningkatkan kepercayaan investor yang pada gilirannya mempengaruhi kepastian mereka dalam pengambilan keputusan. Selain itu, nilai informasi keuangan akan menurun seiring peningkatan penundaan laporan audit. Investor yang membutuhkan data ini segera, atau yang cukup kaya untuk membeli informasi pra-pengungkapan yang mahal akan menggunakan sumber pengganti untuk informasi tersebut. Laporan audit yang memenuhi syarat menunda laporan tahunan perusahaan dan penundaan ini diperpanjang jika kualifikasi lebih serius. Oleh karena itu, penting bahwa informasi yang diaudit disajikan secara tepat waktu. Hal inilah yang menjadi motivasi peneliti melakukan penelitian ini.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan, *CEO duality*, independensi dewan, frekuensi rapat dewan, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, ukuran komite audit, dan kompetensi komite audit. Variabel kontrol yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, lini industri, dan likuiditas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di *database Financial Times Stock Exchange (FTSE) 350*, *database* ini termasuk perusahaan di United Kingdom yang terdaftar di *London Stock Exchange* selama 2007-2010. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *CEO duality*, ukuran dewan, independensi dewan dan frekuensi rapat dewan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Frekuensi rapat

komite audit, independensi komite audit, ukuran komite audit, dan kompetensi komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Menggunakan variabel independen yaitu independensi dewan, ukuran komite audit, dan kompetensi komite audit.
- b. Menggunakan teknik analisis data yaitu regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu ukuran dewan, *CEO duality*, frekuensi rapat dewan, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit. Serta menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, profotabilitas, lini industri, dan likuiditas. Sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel ini.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di *database Financial Times Stock Exchange (FTSE) 350*, *database* ini termasuk perusahaan di United Kingdom yang terdaftar di *London Stock Exchange* selama 2007-2010. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017.

#### **8. Muhammad Faishal dan P. Basuki Hadiprajitno (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal yang mempengaruhi *audit report lag* dalam pelaporan keuangan di perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Motivasi penelitian ini yaitu adanya kendala untuk mendapatkan laporan keuangan yang relevan, salah satunya adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu, informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan harus dipenuhi oleh perusahaan khususnya perusahaan publik yang sahamnya dimiliki oleh masyarakat umum dan diperdagangkan di bursa.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan komisaris, komisaris independen, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Sedangkan variabel independennya yaitu komisaris independen dan ukuran komite audit.
- b. Menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian.

- c. Menggunakan metode pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*.
- d. Menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat komite audit sebagai variabel independen. Sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel ini.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014 sebagai sampel penelitian. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017 sebagai sampel penelitian.

**9. Yosua Martin Sutikno dan P. Basuki Hadiprajitno (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* pada pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang ada di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan dengan cara mengevaluasi peristiwa masa lalu. Menurut SAK, informasi yang relevan adalah yang memiliki *feedback*, *value*, *predictive value*, tepat waktu dan lengkap. Menurut PSAK No. 1 Paragraf 43 Tentang Penyajian Laporan Keuangan bahwa apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Hal ini yang menjadi motivasi peneliti melakukan penelitian ini.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi auditor, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, pergantian auditor dan ukuran komite audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit, reputasi KAP, dan kepemilikan terpusat berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, komisaris independen, ukuran komite audit, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Serta menggunakan variabel independen yaitu komisaris independen dan ukuran komite audit.
- b. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menggunakan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.
- d. Menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi auditor, konsentrasi kepemilikan dan pergantian auditor sebagai variabel independen. Sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel ini.

b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013 sebagai sampel penelitian. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 sebagai sampel penelitian.

**10. Abolfazl Ghadiri Moghaddam et. al (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan direktur non eksekutif terhadap *audit report lag* di perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange*. Perusahaan sering membutuhkan waktu yang cukup lama untuk merilis laporan keuangan mereka karena laporan keuangan harus diaudit oleh auditor eksternal. Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa lamanya waktu yang diambil oleh auditor untuk menyelesaikan audit sering ditentukan oleh luas dan jumlah pekerjaan audit yang harus dilakukan. Dua hal penting yang secara langsung mempengaruhi *audit report lag*. Yang pertama adalah lamanya waktu yang diambil oleh organisasi klien untuk "menutup pembukuannya" dan menyiapkan konsep laporan keuangan yang tidak diaudit yang siap untuk audit eksternal. Yang kedua adalah lamanya waktu yang diambil oleh auditor eksternal untuk melaksanakan audit dan untuk menyelesaikan penyelidikan mereka atas draf laporan keuangan yang tidak diaudit sebelum mengeluarkan pendapat mereka dalam bentuk laporan auditor yang ditujukan kepada pemegang saham dari organisasi klien. Jelas, lamanya waktu yang diambil oleh auditor untuk melakukan audit memiliki efek pada ketepatan waktu yang diaudit. Hal ini yang menjadi motivasi dalam penelitian ini.

Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit report lag*. Variabel independen yang digunakan yaitu independensi dewan komisaris. Variabel kontrol yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, *tobins Q*, struktur kepemilikan, opini audit, dan kinerja keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan non keuangan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* selama tahun 2007-2012. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Estimated Generalized Least Square Estimator (EGLS) method*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara independensi dewan terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Menggunakan variabel independen yaitu independensi dewan komisaris.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, *tobins-Q*, struktur kepemilikan, opini audit, dan kinerja keuangan. Sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel kontrol.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel yaitu perusahaan non keuangan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* selama tahun 2007-2012. Sedangkan dalam peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017.

- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis daya yaitu *Estimated Generalized Least Square Estimator* (EGLS). Sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.

#### 11. Ilaboya, O.J dan Iyafekhe Christian (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tata kelola perusahaan dalam kaitannya dengan *audit report lag* di Nigeria yang secara khusus menguji pengaruh ukuran dewan, independensi dewan komisaris, jenis perusahaan audit, ukuran komite audit, independensi komite audit dan ukuran perusahaan pada *audit report lag*. Motivasi penelitian ini yaitu adanya kemangkatan organisasi-organisasi korporat berprofil tinggi dan skandal tanpa akhir di dunia korporat telah menarik begitu banyak perhatian dan debat yang semakin intensif mengenai efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan sebagai sarana untuk mengurangi penundaan audit. Mengikuti pentingnya ketepatan waktu audit kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya, efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan dalam menghindari skandal perusahaan di masa depan telah menjadi keharusan. Pengungkapan opini auditor yang terlambat atau tertunda pada pandangan yang benar dan adil dari informasi keuangan memperburuk asimetri informasi dan meningkatkan ketidakpastian dalam keputusan investasi.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu ukuran dewan, independensi dewan, ukuran komite audit, jenis perusahaan audit, dan ukuran perusahaan. sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Nigerian Stock Exchange* selama 2007-2011. Teknik pengambilan sampel

menggunakan *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit, jenis perusahaan audit, independensi dewan komisaris, ukuran perusahaan dan ukuran dewan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Menggunakan variabel independen yaitu independensi dewan komisaris dan ukuran komite audit.
- b. Menggunakan teknik analisis data yaitu regresi berganda.
- c. Menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan ukuran dewan, jenis perusahaan audit, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel ini.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Nigerian Stock Exchange* selama tahun 2007-2011. Sedangkan dalam peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan *simple random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

## 12. Kogilavani Apadore dan Marjan Mohd Noor (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik tata kelola perusahaan yang terdiri dari independensi dewan komisaris, kepemilikan terkonsentrasi, independensi komite audit, kompetensi komite audit, rapat komite audit, ukuran komite audit, investasi audit internal dan *audit report lag* di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia. Ketepatan waktu menjadi isu umum yang ada dalam pelaporan perusahaan sejak beberapa dekade yang lalu. Ketepatan waktu meningkatkan kegunaan informasi atau sebaliknya akan menurunkan nilai ekonominya. *Audit report lag* menyebabkan pemegang saham yang ada dan pemegang saham potensial untuk menunda transaksi mereka. Dengan demikian, ini akan memicu efek negatif pada perusahaan dan untuk mengatasi kelambatan laporan audit, informasi akuntansi yang andal dan tepat waktu sangat diperlukan sebagai alat untuk menciptakan kepercayaan di kalangan investor. Umumnya menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan secara tepat waktu membantu membangun kepercayaan dan keyakinan dalam tata kelola. Namun, pelaporan yang tertunda dapat mengurangi relevansi, keandalan, dan kegunaan dari informasi yang dilaporkan yang cenderung mengurangi kepercayaan dari calon investor. Hal ini menjadi motivasi Kogilavani Apadore dan Marjan Mohd Noor (2013) melakukan penelitian ini.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan terpusat, investasi audit internal, independensi dewan komisaris, independensi komite

audit, rapat komite audit, kompetensi komite audit dan ukuran komite audit. Variabel kontrol yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, tipe auditor, dan profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia tahun 2009-2010. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kogilavani Apadore dan Marjan Mohd Noor (2013) menunjukkan bahwa ukuran komite audit, kepemilikan terpusat, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan independensi komite audit, rapat komite audit, kompetensi komite audit, investasi audit internal, independensi dewan dan tipe auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Menggunakan variabel independen yaitu independensi dewan komisaris, kompetensi komite audit, dan ukuran komite audit.
- b. Menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan kepemilikan terpusat, investasi audit internal, independensi komite audit, rapat komite audit sebagai variabel independen. Serta menggunakan ukuran perusahaan, tipe auditor, dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel ini.

- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia tahun 2009-2010 sebagai sampel penelitian. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017 sebagai sampel penelitian.

**13. Sherliza Puat Nelson dan Siti Norwahida Shukeri (2011)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik tata kelola perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan audit di Malaysia. Ketepatan waktu laporan audit ditemukan memiliki dampak besar pada ketepatan waktu pelaporan keuangan dan telah menjadi perhatian utama bagi pembuat peraturan dan pembuat kebijakan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi ketepatan waktu laporan audit. Mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan seperti kekuatan dewan direksi dan komite audit. Dimana, komite audit didokumentasikan secara signifikan terkait dengan kualitas laporan keuangan karena berpotensi mempengaruhi penilaian risiko auditor. Hal ini yang menjadi motivasi Sherliza Puat Nelson dan Siti Norwahida Shukeri (2011) melakukan penelitian ini.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, rapat komite audit, kompetensi komite audit, tipe auditor, opini audit, dan kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia tahun 2009. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit, tipe

auditor, opini audit dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, independensi dewan komisaris, rapat komite audit, dan kompetensi anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Serta menggunakan variabel independen yaitu independensi dewan komisaris, ukuran komite audit dan kompetensi komite audit.
- b. Menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan rapat komite audit, tipe auditor, opini audit, dan kinerja perusahaan sebagai variabel independen. Sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel ini.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia tahun 2009 sebagai sampel penelitian. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 sebagai sampel penelitian.

#### **14. Mohamad Naimi Mohamad Nor *et. al* (2010)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *audit report lag* di perusahaan-perusahaan publik Malaysia yang mengikuti implementasi Kode Malaysia tentang Tata Kelola Perusahaan pada tahun 2011. Keterlambatan pengungkapan opini auditor pada pandangan yang benar dan adil dari informasi keuangan yang disiapkan oleh manajemen memperburuk asimetri informasi dan meningkatkan

ketidakpastian dalam keputusan investasi. Akibatnya, ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar modal. Hal ini yang menjadi motivasi Mohamad Naimi Mohamad Nor *et. al* (2010) melakukan penelitian ini.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu ukuran komite audit, independensi komite audit, rapat komite audit, kompetensi komite audit, ukuran dewan, independensi dewan komisaris, dan *CEO duality*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Malaysia tahun 2002. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit, proporsi independensi dewan komisaris, ukuran dewan, *CEO duality* dan rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Independensi komite audit dan kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Menggunakan variabel independen yaitu ukuran komite audit, kompetensi komite audit, dan independensi dewan komisaris.
- b. Menggunakan teknik analisis data yaitu regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu independensi komite audit, rapat komite audit, ukuran dewan, dan *CEO duality*. Sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel ini.

- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Malaysia tahun 2002 sebagai sampel penelitian. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017 sebagai sampel penelitian.

Tabel 2.1

## Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>		
		Komisaris Independen	Ukuran Komite Audit	Kompetensi Komite Audit
		<i>Board Independence</i>	<i>Audit Committee</i>	<i>Audit Committee Expertise / Competence</i>
1	Rizki Sakti Kornelius Butarbutar dan P. Basuki Hadiprajitno (2017)		TB	
2	Yenny Dwi Handayani, Yulia Yustikasari (2017)	TB		B
3	Mohammed Ishaq Ahmed, Ayoib Che-Ahmad (2016)		TB	TB
4	Yousef Mohammed Hassan (2016)		B	
5	Mohamed A.K. Basuony, Ehab K.A. Mohamed, Mostaq M. Hussain, Omar K. Marie (2016)	B		
6	Khaldoon Ahmad Al Daoud, Ku Nor Izah Ku Ismail, Nor Asma Lode (2015)	B		
7	Rabih Nehme, Guy Assaker, Rita Khalife (2015)	B	B	B
8	Muhammad Faishal dan P. Basuki Hadiprajitno (2015)	B	TB	
9	Yosua Martin Sutikno dan P. Basuki Hadiprajitno (2015)	TB	TB	
10	Abolfazl Ghadiri Moghaddam, Mahrokh Shakeri, Noora Amani, Mojtaba Sane'ee Kakhki (2014)	B		
11	Ilaboya, O. J. & Iyafekhe Christian (2014)	B	B	
12	Kogilavani Apadore & Marjan Mohd Noor (2013)		B	TB
13	Sherliza Puat Nelson, Siti Norwahida Shukeri (2011)	TB	B	TB
14	Mohamad Naimi Mohamad-Nor, Rohami Shafie and Wan Nordin Wan-Hussin (2010)	B	B	TB

Sumber: diolah sendiri

Keterangan: TB = Tidak Berpengaruh

B = Berpengaruh

## 2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori yang mendasari dan mendukung penelitian adalah sebagai berikut :

### 2.2.1 Teori Agensi

Teori agensi sebagai dasar dalam memahami *good corporate governance*. Menurut Jensen & Mackling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan. *Principal* adalah pemegang saham atau investor, sedangkan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. *Principal* berharap agar manajemen bertindak sesuai kepentingan mereka dan mampu menggunakan sumber daya yang dipercayakan semaksimal mungkin sehingga mereka termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan manajer termotivasi untuk memaksimalkan diri dalam hal memperoleh investasi, pinjaman maupun kontrak kompensasi. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda dimana masing-masing pihak berusaha mencapai keinginan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* inilah yang disebut dengan *agency problems*. *Agency problems* ini dapat semakin meningkat karena

adanya asimetri informasi yaitu informasi yang tidak seimbang antara *principal* dan *agent* akibat adanya kesulitan *principal* untuk melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan *agent*. *Principal* tidak dapat memonitor aktivitas *agent* untuk memastikan bahwa *agent* bekerja sesuai keinginan *principal* sehingga *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*, sedangkan *agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* dapat menyebabkan *agent* berperilaku yang tidak sesuai dengan keinginan *principal*. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat dua macam *agency problem*, yaitu: 1.) *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja. Kegiatan yang dilakukan oleh *agent* tidak seluruhnya diketahui oleh *principal*. Sehingga *agent* dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan *principal* yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan; 2.) *Adverse Selection*, yaitu suatu keadaan dimana *principal* tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh *agent* benar-benar didasarkan atas informasi yang diperolehnya, atau terjadi karena sebagai kelalaian atau kesalahan dalam penugasan. *Agent* biasanya mengetahui lebih banyak informasi tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan *principal*, dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh *principal* tersebut tidak disampaikan informasinya kepada *principal*.

*Agency problem* dapat menurunkan kualitas laporan keuangan sehingga dalam kondisi seperti ini diperlukan mekanisme pengendalian yang dapat

menyelaraskan perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. *Good corporate governance* sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang mengatur pola hubungan antara para pemangku kepentingan perusahaan dan melindungi kepentingan para pemegang saham diharapkan dapat membantu mengurangi adanya *agency problem* agar dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang baik dan berkualitas.

### 2.2.2 *Audit Report Lag*

*Audit report lag* adalah periode antara akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit yang telah ditandatangani auditor (Hassan, 2016). Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu menjadi syarat karakteristik kualitatif penyajian laporan keuangan. Keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan akan menurunkan kualitas dari laporan keuangan. Menurut Dyer & McHugh (1975), ada tiga kriteria keterlambatan yaitu: *preliminary lag* yaitu interval antara tanggal berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahuluan oleh pasar modal; *auditor's signature lag* yaitu interval antara tanggal berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal tercantum dalam laporan auditor; *total lag* yaitu interval antara tanggal berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal. Panjang pendeknya *audit report lag* yang terjadi mempengaruhi pengambilan keputusan investor, karena dengan adanya penundaan informasi kepada investor dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar modal. Oleh karena itu, diperlukan suatu regulator untuk

menentukan suatu regulasi yang dapat mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi pihak emiten (Naimi *et al.*, 2010).

BAPEPAM dan LK selaku lembaga yang memegang fungsi pengawasan terhadap pasar modal telah menerbitkan satu peraturan yaitu peraturan Nomor X.K.6 lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk penyusunan laporan tahun buku untuk yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012. Keputusan ini menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir (BAPEPAM, Peraturan No X.K.6: Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik, 2012).

### 2.2.3 *Corporate Governance*

*Corporate governance* merupakan suatu sistem tata kelola perusahaan yang mengatur pola hubungan antara para pemangku kepentingan perusahaan dan melindungi kepentingan para pemegang saham serta dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk mencapai kinerja yang maksimal dan menghindari masalah *audit report lag* maka perusahaan dituntut untuk memenuhi prinsip-prinsip *corporate governance* sesuai dengan lima prinsip yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (2006), yaitu 1.) Transparansi,

perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya; 2.) Akuntabilitas, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan; 3.) Responsibilitas, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*; 4.) Independensi, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain; 5.) Kewajaran dan Kesetaraan, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (KNKG, 2006).

#### **2.2.4 Komisaris Independen**

Direktur non eksekutif yang independen dengan keterampilan yang tepat, tidak memiliki hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat

mengganggu pelaksanaan penilaian independen atau kemampuan bertindak dalam kepentingan terbaik pemegang saham akan dipandang lebih baik dalam memonitor manajemen dibandingkan apabila direktur tersebut dari dalam perusahaan (Naimi *et al.*, 2010). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari Luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik juga menyatakan bahwa komisaris independen bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Jumlah komisaris independen di perusahaan sangat bervariasi. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa (1) Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris; (2) Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) diantaranya adalah Komisaris Independen; (3) Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Keberadaan komisaris independen akan membuat pengendalian semakin baik. Hal ini disebabkan komisaris independen yang tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan akan melindungi kepentingan pemegang

saham. Pengawasan dewan komisaris independen akan membantu mengurangi adanya penyembunyian informasi dan *fraud* sehingga area dan waktu kerja audit dapat lebih efektif dan efisien sehingga auditor akan melaporkan lebih tepat waktu dan informasi laporan keuangan menjadi lebih berkualitas.

### **2.2.5 Ukuran Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya (BAPEPAM, 2004). Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) menyatakan bahwa komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa: (i) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (ii) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (iii) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (iv) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Menurut Peraturan Nomor IX.I.5 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa pembentukan komite audit sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Ukuran komite audit yang lebih besar akan memberikan kekuatan dalam membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam menemukan dan menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan seperti adanya risiko salah saji.

### 2.2.6 Kompetensi Komite Audit

Komite audit memiliki tanggungjawab mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengungkapannya serta berperan untuk mengawasi dan memberi masukan kepada dewan komisaris dalam hal terciptanya mekanisme pengawasan. Sehubungan dengan hal itu maka diperlukan kemampuan khusus dalam bidang akuntansi atau keuangan. Komite audit yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi atau keuangan, memiliki sertifikasi akuntansi atau pengalaman kerja yang lebih tinggi akan mampu mengontrol kondisi operasional dan keuangan perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang menyatakan bahwa beberapa persyaratan keanggotaan komite audit yaitu: 1.) Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik; 2.) Salah seorang dari anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan; 3.) Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan.

Adanya pengawasan dari komite audit yang kompeten maka laporan keuangan perusahaan akan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang dapat diterima umum sehingga area kerja audit akan berkurang. Komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan apa yang dikerjakannya juga akan mampu memberikan kontribusi dan hasil yang lebih maksimal dan akan lebih mungkin untuk mencegah serta mendeteksi adanya salah saji material, sehingga dapat menurunkan *audit report lag*.

## **2.3 Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen**

### **2.3.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Audit Report Lag***

Komisaris independen merupakan salah satu komponen dari *corporate governance* yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Direktur non eksekutif yang independen dengan keterampilan yang tepat, tidak memiliki hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mengganggu pelaksanaan penilaian independen atau kemampuan bertindak dalam kepentingan terbaik pemegang saham akan dipandang lebih baik dalam memonitor manajemen dibandingkan apabila direktur tersebut dari dalam perusahaan Naimi *et al.*, (2010). Keberadaan komisaris independen akan membuat pengendalian semakin baik. Hal ini disebabkan komisaris independen yang tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan akan melindungi kepentingan pemegang saham. Pengawasan dewan komisaris independen juga akan membantu mengurangi adanya penyembunyian informasi dan *fraud* sehingga area dan waktu kerja audit dapat lebih efektif dan efisien sehingga auditor akan melaporkan keuangan lebih tepat waktu dan informasi laporan keuangan menjadi lebih berkualitas. Dengan demikian adanya komisaris independen dapat mempengaruhi *audit report lag*.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Basuony *et al.*, (2016); Daoud *et al.*, (2015); Nehme *et al.*, (2015); Muhammad & Basuki (2015); Moghaddam *et al.*, (2014); Ilaboya & Christian (2014); dan Naimi *et al.*, (2010) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan dengan adanya pengawasan dari komisaris independen akan membuat pengendalian di perusahaan semakin baik dan dapat membantu

mengurangi penyembunyian informasi dan *fraud* sehingga area dan waktu kerja audit lebih efektif dan auditor akan melaporkan lebih tepat waktu.

### 2.3.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Komite audit dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (BAPEPAM, 2004). Tugas komite audit diantaranya yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang sudah diperiksa. Menurut Peraturan Nomor IX.I.5 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa pembentukan komite audit sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik (BAPEPAM, 2004). Ukuran komite audit yang lebih besar akan memberikan kekuatan dalam membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam menemukan dan menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan seperti adanya risiko salah saji serta dapat mempengaruhi risiko terjadinya *audit report lag* yang lama.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2016); Nehme *et al.*, (2015); Ilaboya & Christian (2014); Apadore & Noor (2013); Nelson & Shukeri (2011); dan Naimi *et al.*, (2010) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Komite audit yang lebih besar akan memberi kekuatan dalam mendeteksi dan menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan.

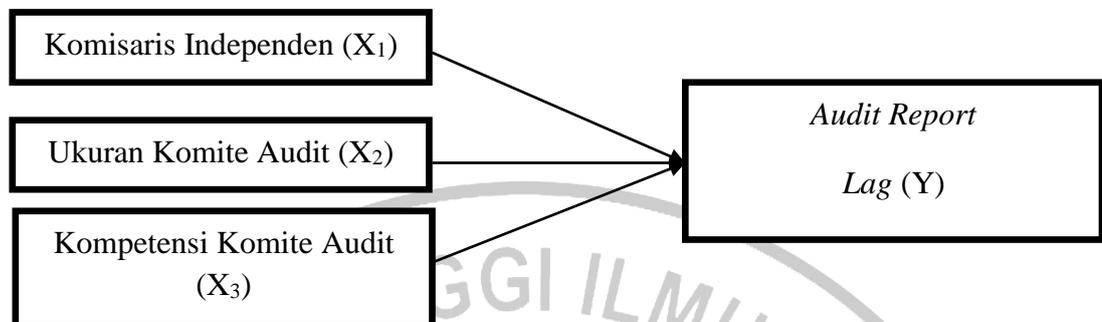
### 2.3.3 Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Komite audit memiliki tanggungjawab mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengungkapannya serta berperan untuk mengawasi dan memberi masukan kepada dewan komisaris dalam hal terciptanya mekanisme pengawasan. Sehubungan dengan hal itu maka diperlukan kemampuan khusus dalam bidang akuntansi atau keuangan. Komite audit yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi atau keuangan, memiliki sertifikasi akuntansi atau pengalaman kerja yang lebih tinggi akan mampu mengontrol kondisi operasional dan keuangan perusahaan. Adanya pengawasan dari komite audit yang kompeten maka laporan keuangan perusahaan akan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang dapat diterima umum sehingga area kerja audit akan berkurang. Komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan apa yang dikerjakannya juga akan mampu memberikan kontribusi dan hasil yang lebih maksimal dan akan lebih mungkin untuk mencegah serta mendeteksi adanya salah saji material, sehingga dapat mempengaruhi *audit report lag*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenny & Yulia (2017) dan Nehme *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa dengan adanya pengawasan dari komite audit yang kompeten maka laporan keuangan akan disajikan sesuai prinsip akuntansi sehingga area kerja audit berkurang.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan komisaris independen, ukuran komite audit dan kompetensi komite audit sebagai variabel independen dengan *audit report lag*

sebagai variabel dependen. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

**2.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori dapat dipaparkan hipotesisnya sebagai berikut :

H1 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

H2 : Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

H3 : Kompetensi Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*